

BAB I

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa strategi pemerintah Nagari Kamang Hilia sebagai desa anti korupsi secara keseluruhan masih banyak yang harus dilakukan disebabkan masih terkendala dengan masalah waktu karena penetapan Nagari Kamang Hilia sebagai desa anti korupsi masih terbilang sangat baru yaitu pada tanggal 29 November 2022. Jadi belum banyak program yang bisa dilaksanakan dikarenakan permasalahan anggaran dan sejauh ini program yang bisa dilaksanakan yaitu pemberian materi penyuluhan anti korupsi kepada masyarakat. Disini peneliti melihat dari sudut pandang Koteen dimana Koteen mengatakan bahwa strategi dilihat dari empat variabel yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan.

Berdasarkan keempat buah variabel tersebut dalam strategi pemerintah Nagari Kamang Hilia sebagai desa anti korupsi pada variabel pertama yaitu strategi organisasi dimana pemerintah Nagari Kamang Hilia melakukan strateginya berdasarkan visi dan misi yang dimilikinya. Strategi organisasi ini kemudian sejalan dengan strategi program yang sudah dijalankan dimana program yang dijalankan berhubungan dengan desa anti korupsi. Pada variabel pendukung sumber daya yaitu dengan sumber daya manusia yang sudah berpendidikan sarjana serta pada program yang sudah dilaksanakan sama sekali tidak memiliki anggaran khusus karena hanya bersifat pemberian materi pengetahuan dan yang memiliki anggaran masih berada dalam tahapan daftar usulan rencana kerja serta didukung dengan sarana dan

prasarana yang lebih mengedepankan teknologi informasi. Dan pada variabel strategi kelembagaan yaitu dimana pelaksanaan kinerjanya sesuai dengan SOP dan prosedur kerja dilihat dari tupoksi dan semua hal tersebut sudah dilakukan.



